

PELATIHAN MANAJEMEN *CLASSROOM* BAGI GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DI DESA DUWET WONOSARI KLATEN

CLASSROOM MANAGEMENT TRAINING FOR QURANIC EDUCATION TEACHERS IN DUWET VILLAGE, WONOSARI, KLATEN

Sukari^a

Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

sukarisolo@gmail.com

Mulyanto Abdullah Khoir^b

Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

mulyanto8000@gmail.com

Fajrul Kautsar Rifai^c

Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

osarifai@gmail.com

Abstrak

Latar belakang pengabdian ini dilatarbelakangi oleh tantangan yang dihadapi oleh guru-guru di TPQ Al-Hidayah Duwet Wonosari Klaten dalam pengelolaan kelas. Meskipun antusiasme masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengaji, banyak guru yang belum memiliki pengalaman dan keterampilan yang memadai dalam manajemen kelas. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru TPQ dalam mengelola kelas secara efektif melalui pelatihan manajemen *classroom* yang berbasis partisipasi masyarakat. Metode yang digunakan adalah *Community Based Research* (CBR), di mana para guru terlibat aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan pelatihan ini dipimpin oleh narasumber berpengalaman dan dibantu oleh mahasiswa sebagai tenaga lapangan. Hasil dari pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan manajemen kelas guru TPQ, yang tercermin dalam suasana belajar yang lebih kondusif dan efektif. Dengan penerapan metode pengajaran yang lebih bervariasi, pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah juga menjadi lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Diharapkan, keberhasilan program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ Al-Hidayah, tetapi juga menjadi model bagi TPQ lain di Kabupaten Klaten.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, manajemen kelas, pendidikan Al-Qur'an, *Community Based Research*.

Abstract

The background of this community service is based on the challenges faced by teachers at TPQ Al-Hidayah Duwet Wonosari Klaten in classroom management. Despite the high enthusiasm from the community, especially children and teenagers, many teachers lack adequate experience and skills in managing classes. The aim of this service is to enhance the classroom management skills of TPQ teachers through a community-based training program. The method used is Community Based Research (CBR), in which teachers actively participate in the planning, implementation, and evaluation of activities. The training is led by experienced speakers and assisted by students as field coordinators. The results of the service indicate a significant improvement in the classroom management skills of

TPQ teachers, reflected in a more conducive and effective learning atmosphere. With the application of more varied teaching methods, Qur'an learning at TPQ Al-Hidayah has become more engaging and interactive for students. It is hoped that the success of this program will not only improve the quality of education at TPQ Al-Hidayah but also serve as a model for other TPQs in Klaten Regency.

Keywords: *community service, classroom management, Qur'an education, Community Based Research.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu fondasi untuk membentuk karakter dan moral anak-anak di Indonesia (Amdini & Jinan, 2021). TPQ telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, terutama di desa-desa yang masih sangat kental dengan nuansa religious (Abbas, Rochmawan, Naufal, Mubarak, & Kinasih, 2023). Salah satu TPQ yang berada di Desa Duwet, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten, yaitu TPQ Al-Hidayah, berperan besar dalam pendidikan agama anak-anak. Namun, seiring berjalannya waktu, berbagai tantangan dalam pengelolaan pendidikan di TPQ mulai muncul, terutama dalam aspek manajemen kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan tim pengabdian, tanggal 17 Mei 2024 ditemukan bahwa terdapat beberapa kendala yang menghambat keberhasilan proses belajar mengajar di TPQ. Kondisi di TPQ Al-Hidayah Desa Duwet, Wonosari, Klaten, menunjukkan pentingnya peningkatan manajemen kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak. Saat ini, fasilitas yang belum memadai seperti gedung dan ruang kelas yang kurang layak serta minimnya alat bantu pembelajaran menjadi kendala. Sarana yang terbatas ini berdampak pada kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran. Terlebih lagi, rendahnya alokasi dana dari masyarakat sekitar membuat peningkatan fasilitas menjadi sulit.

Selain keterbatasan sarana fisik di atas, kendala manajemen kelas juga menjadi perhatian. Guru-guru TPQ Al-Hidayah belum mendapatkan pelatihan dalam pengelolaan kelas yang komprehensif, sehingga mereka masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional. Minimnya inovasi dan kreativitas dalam pengelolaan kelas menyebabkan proses belajar mengajar kurang efektif dan tidak optimal dalam mentransfer ilmu (Daulay, 2023).

Oleh karena itu, pelatihan manajemen kelas bagi para guru TPQ sangat diperlukan. Pelatihan ini tidak hanya akan membantu guru-guru memahami berbagai strategi dan metode pembelajaran yang lebih kreatif, tetapi juga akan mengoptimalkan pemanfaatan sarana yang ada agar pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah menjadi lebih kondusif dan menarik bagi anak-anak. Upaya ini diharapkan dapat mengatasi sebagian besar hambatan yang ada, meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ, serta memperbaiki sistem pembelajaran Al-Qur'an bagi generasi muda di desa tersebut.

Guru-guru TPQ Al-Hidayah, meskipun memiliki semangat dan dedikasi yang tinggi dalam mengajar, kerap kali menghadapi kesulitan dalam menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menarik. Padahal, manajemen kelas yang baik sangat berpengaruh dalam menjaga ketertiban, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik.

Gap yang menjadi alasan mengapa pelatihan manajemen kelas bagi guru TPQ Al-Hidayah sangat perlu untuk dilakukan. Dengan adanya pelatihan yang terstruktur dan intensif, diharapkan para guru dapat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola kelas. Manajemen kelas tidak hanya berfokus pada pengaturan fisik ruang kelas, tetapi juga melibatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Guru juga diharapkan dapat lebih kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran sehingga mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam belajar (Ramadhani, 2024).

Melalui pelatihan, guru-guru TPQ diajarkan berbagai teknik dan strategi manajemen kelas, seperti bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang baik, mengelola waktu dengan efektif, serta menciptakan suasana belajar yang positif. Selain itu, pelatihan juga akan memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara meningkatkan keterampilan metakognitif siswa (Afni & Jumrah, 2019). Keterampilan metakognitif ini penting untuk membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan reflektif, sehingga mereka tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pelatihan manajemen kelas ini juga akan memberikan ruang bagi para guru untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam pengajaran sehari-hari. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menjadi ajang transfer ilmu dari narasumber kepada peserta, tetapi juga sebagai forum untuk saling bertukar pengetahuan dan solusi antar guru. Diharapkan, setelah mengikuti pelatihan ini, para guru TPQ Al-Hidayah akan memiliki bekal yang cukup untuk mengatasi berbagai kendala yang selama ini mereka hadapi dalam pengelolaan kelas (Pentury et al., 2024).

Lebih lanjut, pelatihan ini juga akan membekali guru dengan kemampuan untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Guru akan diajarkan cara-cara untuk membuat suasana kelas yang lebih interaktif, seperti menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, serta pemanfaatan teknologi sederhana yang sesuai dengan situasi dan kondisi TPQ Al-Hidayah (Roqib & Nurfuadi, 2020). Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, dan pembelajaran pun akan menjadi lebih bermakna.

Selain aspek teknis manajemen kelas, pelatihan ini juga akan menekankan pentingnya manajemen emosi dan komunikasi efektif antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran, tidak jarang muncul konflik atau masalah yang berkaitan dengan perilaku siswa. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk mengelola situasi tersebut dengan bijak, sehingga suasana kelas tetap kondusif dan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Manajemen emosi yang baik juga akan membantu guru dalam menghadapi tekanan atau stres yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

B. METODE

Metode *Community Based Research* (CBR) yang diterapkan dalam pelatihan manajemen kelas bagi guru TPQ Al-Hidayah di Desa Duwet, Wonosari, Klaten, mengedepankan keterlibatan aktif komunitas dalam setiap tahap kegiatan. CBR tidak hanya berfokus pada aliran informasi dari tim pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga menciptakan kolaborasi aktif antara para guru, pengurus TPQ, dan masyarakat. Mereka terlibat mulai dari identifikasi kebutuhan hingga penyusunan materi pelatihan dan evaluasi hasil, menjadikan program pelatihan ini relevan dengan kondisi lapangan dan kebutuhan nyata para guru (Wekke, 2022)..

Tahap pertama pelatihan adalah identifikasi kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan guru TPQ, yang membantu tim pengabdian memahami tantangan utama dalam pengelolaan kelas. Dengan demikian, materi pelatihan dapat disesuaikan dengan permasalahan nyata yang dihadapi. Pendekatan partisipatif ini juga menciptakan rasa memiliki di antara para guru dan masyarakat, mendorong mereka untuk mengimplementasikan hasil pelatihan secara optimal dan berkelanjutan, serta membangun kapasitas komunitas dalam mengatasi tantangan yang ada di TPQ.

Pelaksanaan pelatihan terdiri dari beberapa sesi yang mencakup teori dan praktik. Sesi pertama difokuskan pada pemahaman dasar tentang manajemen classroom, termasuk pengelolaan fisik ruang kelas, komunikasi yang efektif, dan teknik pengendalian kelas. Sesi-sesi selanjutnya lebih banyak diisi dengan simulasi dan praktik langsung, di mana para guru TPQ dibimbing untuk menerapkan teori yang telah dipelajari ke dalam skenario pembelajaran yang mungkin mereka hadapi di TPQ. Metode ini memungkinkan para peserta untuk berlatih secara langsung, memperbaiki kesalahan, dan mendapatkan umpan balik dari para narasumber.

Setelah pelatihan, monitoring dan evaluasi dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan secara berkala untuk memastikan implementasi hasil pelatihan oleh para guru TPQ. Setelah pelatihan selesai, tim pengabdian yang melibatkan narasumber dan mahasiswa melakukan kunjungan lapangan ke TPQ Al-Hidayah. Dalam setiap kunjungan, tim akan mengamati penerapan metode

pengelolaan kelas yang telah diajarkan dan membantu guru-guru jika menemui kendala atau memerlukan penyesuaian dalam teknik yang dipelajari. Contohnya, jika ada guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pengajaran interaktif, tim akan memberikan panduan tambahan dan strategi alternatif yang sesuai dengan kondisi kelas.

Selain kunjungan lapangan, evaluasi juga dilakukan melalui sesi diskusi dengan para guru untuk mendapatkan umpan balik mengenai keefektifan materi yang telah diberikan. Dalam diskusi ini, para guru dapat berbagi pengalaman mengenai perubahan yang terjadi di kelas serta menyampaikan kendala atau kebutuhan pelatihan tambahan. Umpan balik ini menjadi dasar bagi tim untuk menyusun pelatihan lanjutan yang lebih sesuai dengan perkembangan kebutuhan, sehingga proses peningkatan kapasitas guru TPQ dapat berlangsung secara berkelanjutan dan efektif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Alasan Memilih Subjek Dampingan

Guru-guru TPQ di Masjid Al-Hidayah, Desa Duwet, Wonosari, Klaten, dipilih sebagai sasaran dampingan dalam program ini karena antusiasme masyarakat setempat yang tinggi, terutama di kalangan anak-anak dan remaja, untuk memakmurkan kegiatan di masjid. Setiap hari, TPQ tersebut ramai dengan kehadiran anak-anak dan remaja yang belajar mengaji dan mengikuti kegiatan keagamaan. Kehadiran mereka menunjukkan minat besar terhadap pendidikan agama, didorong oleh kesadaran masyarakat dan dukungan orang tua untuk memastikan anak-anak mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an yang baik. Namun, semangat tinggi ini tidak didukung oleh jumlah dan kapasitas pengajar yang memadai untuk menangani proses belajar mengajar secara optimal.

Selain itu, keterbatasan pengalaman dan keterampilan para remaja yang sering diminta menjadi pengajar di TPQ menjadi alasan lain untuk memilih mereka sebagai subjek dampingan. Para remaja yang memiliki keinginan membantu mengajar ini umumnya belum memiliki pelatihan formal dalam bidang pengajaran Al-Qur'an, sehingga terjadi kesenjangan antara minat belajar anak-anak dan kemampuan pengajaran yang efektif. Dengan bimbingan yang tepat, diharapkan para remaja ini dapat berkembang menjadi pengajar yang lebih kompeten dan berperan signifikan dalam pendidikan agama di komunitas mereka (Masamah, 2020).

Kondisi tersebut semakin terlihat jelas selama bulan Ramadan, ketika jumlah jamaah anak-anak meningkat secara signifikan. Pada saat-saat tersebut, banyak anak-anak yang berbondong-bondong datang ke TPQ untuk mengikuti kegiatan pengajian, tetapi jumlah pengajar yang ada tidak memadai. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang optimal, karena

pengajar yang ada tidak dapat memberikan perhatian yang cukup kepada setiap anak. Situasi ini menjadi alasan kuat bagi program pelatihan ini untuk fokus pada peningkatan keterampilan mengajar para guru dan remaja yang terlibat di TPQ.

Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di TPQ Masjid Al-Hidayah. Meski ada banyak semangat dari para pengajar, tanpa dukungan keterampilan yang memadai, kegiatan belajar mengajar sering kali berjalan kurang efektif. Dengan memberikan pelatihan manajemen kelas yang baik kepada para guru, mereka diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, sehingga anak-anak dapat belajar dengan lebih nyaman dan mendapatkan hasil yang optimal. Manajemen kelas yang baik juga akan membantu pengajar dalam mengatasi tantangan seperti pengelolaan waktu, pengaturan siswa, serta penyampaian materi secara efektif.



Gambar: 1. Sambutan dari Ketua TPQ Al-Hidayah

Pemilihan subjek dampingan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru, tetapi juga untuk mendukung perkembangan anak-anak dalam memahami Al-Qur'an dan ajaran Islam. Dengan memberikan pelatihan yang tepat, para guru di TPQ Al-Hidayah akan mampu memfasilitasi proses belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga anak-anak merasa lebih tertarik untuk belajar agama. Hal ini juga diharapkan dapat membangun generasi muda yang memiliki fondasi keagamaan yang kuat, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ Al-Hidayah melalui peningkatan kapasitas dan keterampilan guru. Dengan manajemen kelas yang lebih baik,

diharapkan proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Pelatihan ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi perkembangan TPQ Al-Hidayah, baik dari segi kualitas pembelajaran maupun pengelolaan lembaga secara keseluruhan.

Pelatihan manajemen kelas ini bukanlah solusi instan untuk semua masalah yang dihadapi TPQ Al-Hidayah, tetapi merupakan langkah awal yang penting dalam upaya perbaikan. Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk masyarakat sekitar, diharapkan TPQ Al-Hidayah dapat terus berkembang menjadi lembaga pendidikan agama yang berkualitas dan berkelanjutan. Pelatihan ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi TPQ-TPQ lain di wilayah Kabupaten Klaten yang menghadapi masalah serupa, sehingga manfaat kegiatan ini dapat dirasakan.

2. Kondisi Subjek Dampingan

Kondisi saat ini di Masjid Al-Hidayah, Desa Duwet, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten, menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, dalam meramaikan kegiatan keagamaan di masjid. Setiap harinya, baik di hari biasa maupun di bulan Ramadan, masjid tersebut dipenuhi oleh jamaah yang ingin mendalami ilmu agama, khususnya belajar mengaji. Anak-anak menjadi kelompok yang paling dominan dalam kegiatan ini, didorong oleh peran penting orang tua dan komunitas yang menyadari pentingnya pendidikan agama. Namun, di tengah semangat yang tinggi ini, terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran.

Banyak dari remaja di sekitar masjid yang sudah terbiasa membantu mengajar, namun keterbatasan dalam pengetahuan pedagogi dan teknik pengajaran membuat mereka sering kewalahan. Mereka memiliki niat baik dan motivasi yang kuat untuk berkontribusi dalam pendidikan agama, tetapi karena belum mendapatkan pelatihan yang memadai, kemampuan mereka dalam menyampaikan materi pengajian masih kurang optimal. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar tidak berjalan seefektif yang diharapkan.



Gambar: 2. Penyampaian materi pelatihan oleh Dr. Sukari

Masalah ini semakin terlihat jelas selama bulan Ramadan, di mana jumlah anak-anak yang mengikuti pengajian di masjid meningkat secara drastis. Saat Ramadan, jamaah anak-anak sering *membludak*, dan kapasitas pengajar yang sangat terbatas. Para remaja pengajar, yang sering kali secara sukarela mengambil tanggung jawab mengajar, kerap kali merasa kewalahan dalam mengatur anak-anak yang banyak, terutama dalam menjaga ketertiban dan fokus selama kegiatan belajar berlangsung. Alhasil, suasana kelas menjadi kurang kondusif, dan tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai.

Keterbatasan jumlah dan kualitas pengajar di TPQ Masjid Al-Hidayah menjadi tantangan besar bagi pengelolaan kelas yang baik. Dengan kondisi ini, kegiatan belajar mengajar berjalan seadanya tanpa adanya perencanaan yang matang. Remaja pengajar sering kali menghadapi kesulitan dalam menjaga perhatian anak-anak, terutama ketika jumlah anak yang diajar melebihi kapasitas optimal seorang pengajar. Tanpa metode pembelajaran yang variatif dan manajemen kelas yang tepat, pembelajaran menjadi kurang interaktif dan membosankan bagi siswa, yang berdampak pada menurunnya motivasi belajar mereka.

Selain itu, kurangnya pelatihan dan bimbingan bagi para remaja pengajar menyebabkan mereka tidak memiliki keterampilan yang cukup dalam menghadapi dinamika kelas, seperti mengelola waktu, memotivasi siswa, atau mengatasi masalah perilaku. Situasi ini tidak hanya berdampak pada kualitas pengajaran, tetapi juga menimbulkan beban mental bagi pengajar, yang sering kali merasa tertekan ketika tidak mampu menangani anak-anak dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan intervensi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang intensif agar para remaja pengajar di TPQ Masjid Al-Hidayah dapat lebih siap dan mampu menjalankan perannya dengan efektif.

3. Kondisi Yang Diharapkan Dengan Adanya Dampingan Bagi Guru TPQ Al-Hidayah

Program pendampingan ini, diharapkan para guru TPQ Al-Hidayah dapat mengembangkan kemampuan manajemen kelas secara signifikan. Pengelolaan kelas yang baik mencakup kemampuan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif, serta adaptif terhadap kebutuhan anak-anak. Melalui pelatihan yang diberikan, para guru akan mendapatkan teknik-teknik manajemen kelas, seperti pengaturan tempat duduk, pengelolaan waktu, dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru-guru TPQ diharapkan mampu mengelola dinamika kelas secara lebih efektif, khususnya dalam menghadapi tantangan mengajar anak-anak yang aktif dan memerlukan perhatian khusus (Shohib & Aziz, 2024).

Efektivitas dalam pembelajaran Al-Qur'an juga menjadi target utama program pendampingan ini. Proses pembelajaran yang selama ini berlangsung secara konvensional dan kurang terstruktur diharapkan bisa diperbarui dengan metode yang lebih interaktif dan menarik. Melalui pendampingan, para guru TPQ akan diperkenalkan dengan teknik pengajaran seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media visual, serta permainan edukatif yang sesuai dengan materi Al-Qur'an. Variasi metode ini diharapkan dapat membuat anak-anak lebih tertarik, memahami materi dengan lebih baik, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan (Istiqomah, Subando, & Abbas, 2024). Harapannya, peningkatan keterampilan ini akan sangat bermanfaat, terutama saat Ramadan, ketika jumlah murid meningkat pesat.

Selain itu, dengan peningkatan keterampilan guru TPQ, diharapkan mereka juga mampu mengembangkan kreativitas dalam mengajar. Hal ini penting agar pembelajaran tidak monoton dan selalu memberikan tantangan baru yang menarik bagi anak-anak. Kreativitas dalam mengajar dapat berupa variasi dalam penyampaian materi, penggunaan alat bantu sederhana, atau bahkan pengelolaan aktivitas kelompok. Dengan begitu, para guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga fasilitator yang mampu menginspirasi siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Pada akhirnya, kondisi yang diharapkan dari program pendampingan ini adalah terwujudnya TPQ Al-Hidayah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kualitas pengajaran yang lebih baik. Guru-guru TPQ yang telah mendapatkan pelatihan akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta meningkatkan hasil pembelajaran anak-anak. Selain itu, masyarakat sekitar juga akan merasakan dampak positif, terutama dalam hal kualitas pendidikan agama yang diberikan kepada generasi muda, sehingga TPQ Al-Hidayah dapat terus berperan sebagai lembaga yang membentuk karakter dan keimanan anak-anak di Desa Duwet, Wonosari.

4. Strategi Pemberdayaan Guru TPQ Al-Hidayah Duwet Wonosari

Dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan kelas di TPQ Al-Hidayah Duwet, Wonosari, pelatihan manajemen kelas diadakan sebagai strategi pemberdayaan utama. Pelatihan ini dirancang khusus untuk memberikan pemahaman mendalam kepada para guru TPQ tentang teknik-teknik pengelolaan kelas yang efektif dan efisien. Melalui pelatihan ini, para guru diajarkan berbagai metode yang dapat mereka terapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif. Dengan menguasai teknik ini, guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan produktif, sehingga para siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih baik.

Selain pembekalan teknik pengelolaan kelas, dampak dari pelatihan ini juga diharapkan mampu memunculkan perubahan positif dalam pengajaran di TPQ. Misalnya, dalam menghadapi tantangan saat jumlah siswa meningkat pesat selama Ramadan, guru-guru akan lebih siap menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam pelatihan ini, seperti pengaturan tempat duduk yang efektif dan pengelolaan waktu yang efisien. Hasilnya, proses belajar di kelas dapat berlangsung lebih teratur dan kondusif meskipun jumlah siswa meningkat. Dampak lain yang diharapkan adalah peningkatan keterampilan dalam mengelola dinamika kelas, sehingga para guru lebih percaya diri dalam menghadapi kelas yang ramai dengan aktivitas belajar mengajar.

Dampak positif dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga oleh para siswa TPQ. Dengan teknik pengelolaan yang lebih baik, para siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih tertib dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar Al-Qur'an. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan bekal bagi para guru untuk menghadapi berbagai tantangan pengajaran ke depan. Jika pelatihan ini terus dilakukan secara berkelanjutan, diharapkan TPQ Al-Hidayah dapat menjadi lembaga pendidikan yang semakin berkualitas dan mampu memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar.

Salah satu keunggulan dari pelatihan ini adalah penggunaan metode *Community Based Research* (CBR). CBR merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, dalam hal ini guru-guru TPQ, dalam seluruh proses penelitian dan pelatihan. Dengan menggunakan metode ini, guru-guru TPQ bukan hanya menjadi subjek penerima materi pelatihan, tetapi juga dilibatkan dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan itu sendiri (Zulfikar, Niswah, & Salma, 2021). Dengan demikian, mereka tidak hanya belajar dari narasumber, tetapi juga berkontribusi dengan berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi sehari-hari. Keterlibatan ini diharapkan dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap hasil pelatihan.

Dalam pelaksanaan pelatihan ini, dua narasumber yang sangat kompeten di bidang manajemen kelas akan memimpin jalannya kegiatan. Bapak Dr. Mulyanto Abdullah Khoir, M.Ag, seorang akademisi dan praktisi dalam pendidikan agama Islam, akan memberikan materi tentang konsep dasar manajemen kelas yang efektif, mulai dari pengelolaan fisik ruang kelas hingga teknik komunikasi yang dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Sementara itu, Bapak Sukari, M.Pd.I, yang memiliki pengalaman luas dalam pengajaran di TPQ, akan fokus pada aplikasi praktis manajemen kelas di lingkungan TPQ, termasuk cara menangani siswa yang aktif dan bagaimana merancang pembelajaran yang variatif agar tidak monoton.



Gambar: 3. Dokumentasi Dr. Sukari, Dr. Mulyanto, dan asatidz serta asatidzah

Pelatihan ini juga melibatkan tiga mahasiswa dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sebagai tenaga lapangan. Mereka adalah M. Fajrul Kautsar, Annas Irfani, dan Fitria, yang akan bertugas sebagai panitia pelaksana sekaligus koordinator lapangan. Mahasiswa-mahasiswa ini akan mendampingi guru-guru TPQ dalam setiap sesi pelatihan dan membantu dalam proses dokumentasi serta evaluasi. Selain itu, mereka juga berperan penting dalam memastikan bahwa pelatihan berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Proses pelatihan ini akan dilaksanakan dalam beberapa sesi, mulai dari penyampaian materi teori hingga praktik langsung di lapangan. Setiap sesi akan difokuskan pada aspek-aspek tertentu dalam manajemen classroom, seperti cara menyusun rencana pembelajaran yang efektif, pengelolaan waktu, serta strategi untuk menghadapi dinamika kelas yang kompleks (Akbar et al., 2023). Dalam sesi praktik, para guru TPQ akan diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam simulasi pembelajaran yang akan dipandu oleh

narasumber dan dibantu oleh mahasiswa. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada guru-guru tentang bagaimana cara mengelola kelas dengan baik.

Metode *Community Based Research* juga memungkinkan adanya umpan balik langsung dari guru-guru TPQ. Setiap akhir sesi pelatihan, akan diadakan diskusi kelompok di mana para guru dapat berbagi pengalaman dan kendala yang mereka hadapi selama pembelajaran di TPQ. Diskusi ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, tetapi juga untuk merumuskan solusi bersama yang bisa diaplikasikan dalam lingkungan belajar mereka. Dengan begitu, pelatihan ini akan lebih relevan dan aplikatif karena didasarkan pada kondisi nyata yang dialami oleh para guru.

Strategi pemberdayaan ini juga menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan. Setelah pelatihan formal selesai, para guru TPQ Al-Hidayah akan terus didampingi oleh para narasumber dan mahasiswa melalui kegiatan evaluasi dan monitoring berkala. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan benar-benar diterapkan dalam pengajaran sehari-hari. Jika ditemukan kendala dalam implementasi, maka akan diadakan sesi pendampingan tambahan untuk membantu para guru mengatasi masalah tersebut.

Lebih lanjut, hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi pengelolaan TPQ Al-Hidayah secara keseluruhan. Dengan peningkatan keterampilan manajemen classroom, guru-guru TPQ akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di TPQ tersebut. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat memperkuat kerjasama antara guru, masyarakat, dan lembaga pendidikan, sehingga TPQ Al-Hidayah dapat terus berkembang menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berkelanjutan.

Metode *Community Based Research* yang digunakan dalam pelatihan ini juga membuka peluang bagi keterlibatan masyarakat secara lebih luas. Masyarakat di sekitar TPQ Al-Hidayah dapat terlibat dalam mendukung kegiatan pelatihan ini, baik melalui sumbangan ide, tenaga, maupun sumber daya lainnya (Cheryta, 2023). Dengan keterlibatan yang luas ini, program pelatihan manajemen classroom diharapkan dapat menjadi contoh bagi TPQ lain di wilayah Kabupaten Klaten, sehingga manfaat dari pelatihan ini dapat dirasakan secara lebih luas.

Pada akhirnya, strategi pemberdayaan melalui pelatihan manajemen classroom ini bertujuan untuk menciptakan perubahan yang nyata dalam proses pembelajaran di TPQ Al-Hidayah. Dengan adanya pelatihan yang didukung oleh metode *Community Based Research* dan

keterlibatan berbagai pihak, diharapkan para guru TPQ akan lebih siap dalam menghadapi tantangan pengajaran dan mampu mengelola kelas dengan lebih baik. Kualitas pembelajaran di TPQ Al-Hidayah pun akan meningkat, memberikan dampak positif bagi anak-anak yang belajar di sana, serta masyarakat secara keseluruhan.

D. KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, pelatihan manajemen kelas bagi guru TPQ Al-Hidayah di Desa Duwet, Wonosari, Klaten, merupakan langkah strategis yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Program ini telah memberikan bekal keterampilan yang lebih baik dalam mengelola kelas kepada para guru, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih kondusif, khususnya dalam mengakomodasi antusiasme anak-anak dan remaja yang tinggi dalam kegiatan pengajian. Pendekatan Community Based Research (CBR) yang diterapkan memberi ruang partisipasi aktif bagi guru, menjadikan program ini lebih sesuai dengan kondisi nyata di lapangan dan lebih relevan dengan kebutuhan pengajaran.

Sebagai rekomendasi, diharapkan agar pelatihan serupa dapat dilanjutkan secara berkala dan dikembangkan dengan materi yang mendukung inovasi dalam metode pembelajaran. Hal ini akan memungkinkan guru-guru TPQ mengembangkan kreativitas yang lebih tinggi dalam mengelola kelas, terutama saat menghadapi lonjakan peserta selama bulan Ramadan. Selain itu, peningkatan dukungan dari komunitas lokal dan lembaga-lembaga lain dapat membantu pengembangan sarana pembelajaran yang lebih baik dan keberlanjutan program ini, menjadikannya lebih efektif dan berkesinambungan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat peran TPQ Al-Hidayah sebagai pusat pendidikan agama yang berkualitas di lingkungan masyarakat. Program ini juga dapat menjadi model inspiratif bagi TPQ lainnya di wilayah Klaten dan sekitarnya, sehingga pengaruh positifnya dapat diperluas untuk memperkuat pendidikan agama pada tingkat masyarakat secara lebih menyeluruh.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada Bapak Dr. Mulyanto Abdullah Khoir, M.Ag, dan Bapak Sukari, M.Pd.I, yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka. Kami juga menghargai partisipasi guru-guru TPQ Al-Hidayah dan mahasiswa yang telah berperan aktif dalam kegiatan ini. Semoga kerjasama ini dapat berlanjut demi peningkatan kualitas pendidikan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., Rochmawan, A. E., Naufal, M. S., Mubarak, A. R., & Kinasih, F. I. (2023). IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI TPQ AT-TAQWA DUSUN JURUG DESA JUMAPOLO KECAMATAN JUMAPOLO KABUPATEN KARANGANYAR. *AL HAZIQ: Journal of Community Service*, 28-34. doi:<https://doi.org/10.54090/haziq.152>
- Afni, N., & Jumrah, A. M. (2019). *Manajemen Kelas di SD*: Samudra Biru.
- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., . . . Ningrum, W. W. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*: Kota Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amdini, M. N., & Jinan, M. (2021). *Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al Qur'an Pada Pra Remaja (Studi Kasus Di TPQ Al Huda Ngekel, Tlogorandu, Juwiring, Klaten)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/94394>
- Cheryta, A. M. (2023). Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Taman Pendidikan Al-Quran. *Journal of Trends Economics Accounting Research*, 4(1), 57-64. doi:<https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.876>
- Daulay, K. (2023). *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Inovasi Proses Belajar Mengajar Tahfizh Al-Qur'an*. Institut PTIQ Jakarta,
- Istiqomah, F., Subando, J., & Abbas, N. (2024). METODE DAN STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS TAHFIDZ QUR'AN SANTRI DI PONDOK MASARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1-10.
- Masamah, U. (2020). Masjid, Peran Sosial, dan Pemberdayaan Masyarakat (Optimalisasi Peran Masjid Darussalam Kedungalar Ngawi Responsif Pendidikan Anak). *Mamba'ul'Ulum*, 69-92. doi:<https://doi.org/10.54090/mu.7>
- Pentury, H. J., Suria, M. F., Libowo, P., Hurin'in, N. M., Anggraeni, A. D., Martini, M., . . . Nugrahini, I. F. J. P. T. M. (2024). MENJADI GURU YANG DIRINDUKAN.
- Ramadhani, N. W. A. (2024). *Manajemen Program Pendidikan dan Pelatihan Menjadi Guru TPQ Bagi Siswa MA Al-Islam Joresan*. IAIN Ponorogo,
- Roqib, M., & Nurfuadi, N. (2020). Kepribadian guru.
- Shohib, M., & Aziz, I. N. (2024). Pendampingan Guru Taman Pendidikan al-Qur'an dalam Peningkatan Pemahaman Bacaan Melalui Program Tahsin dan Tadabbur di Desa Mojopuro Gresik. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(01), 12-24.
- Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*: Penerbit Adab.
- Zulfikar, Z., Niswah, H., & Salma, I. R. (2021). Peningkatan Ketrampilan Guru TPQ Desa Gondangmanis melalui Pelatihan Manajemen Classroom. 2(2), 56-62. doi:<http://orcid.org/0000-0003-4390-7297>